799 / ADMINISTRASI PENDIDIKAN

LAPORAN
PENELITIAN PNBP JURUSAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN TANGGAP BENCANA ALAM
(Studi Kasus Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo)

TIM PENELITI

Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd — NIDN 0023128001
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd — NIDN 0024127704
Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd — NIP 198504262014041001

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
DESEMBER 2015

799 / ADMINISTRASI PENDIDIKAN

LAPORAN
PENELITIAN PNBP JURUSAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN TANGGAP BENCANA ALAM
(Studi Kasus Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo)

TIM PENELITI

Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd	NIDN 0023128001
Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd	NIDN 0024127704
Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd	NIP 198504262014041001

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
DESEMBER 2015

Perlu ngecek ke LP2M

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Manajemen Pendidikan Tanggap Bencana Alam (Studi Kasus Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo)
Kode / Nama Rumpun Ilmu	:	799 / Administrasi Pendidikan
Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap	:	Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
b. NIP	:	19801223 200501 2 001
c. NIDN	:	0023128001
d. Jabatan Fungsional	:	Lektor
e. Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
f. Nomor HP	:	08563592345
g. Alamat surel (e-mail)	:	desyeri@gmail.com
Anggota Peneliti (1)		
a. Nama Lengkap	:	Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd
b. NIDN	:	0024127704
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Malang
Anggota Peneliti (2)		
a. Nama Lengkap	:	Imam Gunawan, S.Pd., M.Pd
b. NIP	:	198504262014041001
c. Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Malang
Sumber Biaya	:	PNBP FIP UM Tahun 2015
Biaya yang diajukan	:	Rp. 10.000.000,00
Jangka Waktu	:	April s.d. Desember 2015

Malang, 10Desember 2015

Ketua Jurusan AP

Dr.A.Yusuf Sobri,S.Sos, M.Pd
NIP 197304132003121001

Ketua Tim Pengusul

Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 19801223 200501 2 001

Menyetujui
Ketua LP2M

Prof. Dr. Ach. Fatchan, M.Pd, M.P
NIP 195707151986011002

Mengetahui,
Dekan FIP

Prof.Dr.Bambang Budi Wiyono,M.Pd
NIP 196403121990011001

DAFTAR ISI

RINGKASAN **7**

BAB I PENDAHULUAN **9**
A. Konteks Penelitian 9
B. Fokus Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Luaran Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Substansi Manajemen Pendidikan 13
B. Fungsi Manajemen Pendidikan 29
C. Manajemen Pendidikan Tanggap Bencana 37

BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Rancangan Penelitian 39
C. Kehadiran Peneliti 40
D. Lokasi Penelitian 41
E. Sumber Data Penelitian 42
F. Pengumpulan Data 44
G. Teknik Analisis Data 46
H. Pengecekan Keabsahan Data 47
I. Tahap-tahap Penelitian 48

BAB IV HASIL PENELITIAN **49**
A. Perencanaan Pendidikan Tanggap Bencana 49
B. Pelaksanaan Pendidikan Tanggap Bencana 59
C. Evaluasi Pendidikan Tanggap Bencana 68

BAB V PEMBAHASAN **75**
A. Perencanaan Pendidikan Tanggap Bencana 75
B. Pelaksanaan Pendidikan Tanggap Bencana 78
C. Evaluasi Pendidikan Tanggap Bencana 80

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN **83**
A. Kesimpulan 83
B. Saran **84**

DAFTAR RUJUKAN **86**

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA.....91
LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI.....96
LAMPIRAN 3 PEDOMAN DOKUMENTASI 97
LAMPIRAN 4 SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI 100
LAMPIRAN 5 KETERSEDIAAN SARANA & PRASARANA.....101
LAMPIRAN 6 ARTIKEL ILMIAH.....102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pelaksanaan Kurikulum & Pembelajaran Berbagai Institusi 18
Tabel 2.2 Karakter Budaya di Sekolah 28
Tabel 2.3 Informasi yang Dibutuhkan dalam Perencanaan Pendidikan 30
Tabel 2.4 Pembedaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan 37
Tabel 4.1 *Comparative Constan* Hasil Penelitian 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data..... 47
Gambar 4.1 Lumpur Lapindo Memasuki Ruang Kelas 52
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah Tergenang Banjir..... 56
Gambar 4.3 Gedung Sekolah Yang Tenggelam Karena Lumpur..... 58
Gambar 4.4 Area Terkena Dampak Lumpur Lapindo..... 60

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan tanggap bencana alam. Aspek yang akan diteliti yaitu pada proses atau fungsi manajemen pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan tanggap bencana. Setiap proses atau fungsi di dalamnya memuat substansi manajemen pendidikan: kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, dan budaya sekolah.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Jenis studi kasus (*case studies*) yang digunakan kasus tunggul yaitu manajemen bencana lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo. Lokasi penelitian meliputi wilayah dan situs-situs pendidikan yang terdampak semburan Lumpur Lapindo. Termasuk di dalamnya sekolah, guru, murid, fasilitas pendidikan, dan lain-lainnya.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif, maka kehadiran peneliti di tengah latar penelitian merupakan suatu keharusan, karena peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci untuk menangkap makna, sekaligus sebagai alat pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan semaksimal mungkin terjun langsung mengumpulkan data yang diinginkan. Jenis data yang digunakan oleh dalam mengumpulkan data peneliti berhubungan langsung dengan sumbernya, seperti mengadakan wawancara, mengamati, mendengarkan, menafsirkan, dan menganalisa. Sumber data peneliti yaitu dinas pendidikan, pengawas, komite sekolah, kepala sekolah, guru, murid, orang tua, tokoh masyarakat, dan korban lumpur Lapindo. Disamping itu agar lebih maksimal dalam pengumpulan data peneliti juga mencari data-data penting, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, foto, agenda, dan arsip-arsip.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis nonstatistik, karena data-data yang diperoleh yaitu data yang berupa deskriptif. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan dan diolah untuk mengembangkan model deskripsi yang merangkum semua fenomena. Peneliti berusaha melukiskan dan menafsirkan data yang ada, sehingga pekerjaan penulis hanyalah menjelaskan proses yang terjadi, menyatakan baik atau tidak, menjelaskan keunggulan dan kelemahannya, dan sesuai atau tidaknya proses yang dilakukan dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku.

Hasil penenelitian menunjukkan perencanaan pendidikan tanggap bencana tampak pada sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dari hubungan-hubungan internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan untuk yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan, dalam situasi bencana dengan waktu mendesak, tergesa-gesa, suasana was was, kacau tidak teratur, dan sistem yang kurang bekerja normal. Suasana kalut, kacau, ketidakpastian, dan cemas melanda sekolah-sekolah, terutama kepala sekolah dan guru-guru, untuk mengelola dalam situasi masyarakat tidak normal. Manajemen sekolah terganggu, dari awalnya melakukan perencanaan pendidikan menjadi melakukan perencanaan untuk mengantisipasi kerusakan akibat banjir lumpur.

Sekolah dalam membuat rencana pembelajaran mengalami kesulitan, terutama karena mutasi guru mulai terjadi.

Pelaksanaan pendidikan tanggap bencana terkait dengan penentuan sumber daya, penugasan tanggung jawab, kegiatan, pendelegasian wewenang, dan pengembangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di tengah situasi bencana, tidak tampak secara formal terkoordinasi. Penentuan sumber daya lebih tampak dilakukan sekolah sekitar bencana, peran dinas pendidikan kabupaten bersifat koordinatif dan informatif terhadap perkembangan mutakhir bencana dan dampaknya bagi sekolah. Sekolah di sekitar bencana dengan sumber daya yang ada membuat penugasan untuk guru, melakukan kegiatan penanganan darurat sekolah, kepala sekolah memberikan delegasi wewenang untuk mendampingi siswa dan orang tuanya oleh guru, selain sekolah tetap melaksanakan pembelajaran di tengah keterbatasan. Paling menyita pengelola sekolah, selain kewajiban tetap melaskanakan pembelajran, sekolah terlibat dalam urusan penentuan besarnya kompensasi, klaim, pengurusan catatan kepemilikan tanah, dan menjadi penengah perbedaan kebutuhan dan keinginan dari kelompok-kelompok di masyarakat.

Evaluasi pendidikan tanggap bencana, secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilkan keputusan, pengelolaan dan pengembangan pendidikan, pada saat bencana sedang berlangsung. Siswa korban lumpur Lapindo menghadapi ujian nasional dengan fasilitas belajar yang tidak memadai. Evaluasi rutin berjalan di sekolah yaitu evaluasi pembelajaran, terutama evaluasi untuk peserta didik, sementara evaluasi terhadap guru dan kepala sekolah berkaitan dengan pembelajaran minim dilakukan.

Kata kunci: manajemen pendidikan tanggap bencana

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bencana alam yang kemudian dikenal dengan Lumpur Lapindo menjadi berita selama berapa tahun terakhir. Sumber lumpur yang sampai saat ini terus mengalir, dampak dari bencana Lumpur Lapindo ini terus menjadi berita yang terus menghiasi media-media cetak televisi maupun media *online*. Soal penggantian ganti rugi yang belum selesai, dampak lingkungan, dan dampak pada bidang pendidikan yang tidak sedikit jumlahnya. Bencana Lumpur Lapindo juga memberikan pelajaran berharga bagaimana menangani pendidikan pada situasi bencana, tepatnya bagaimana manajemen pendidikan bencana dilakukan.

Situasi dan kondisi dalam bencana menimbulkan banyak ketegangan dan kekacauan yang berpotensi menimbulkan persoalan, termasuk di dalamnya manajemen pendidikan. Kondisi manajemen pendidikan yang mapan dapat menjadi sulit dikendalikan. Fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi pendidikan akan sulit dilaksanakan secara normal pada saat bencana terjadi. Substansi manajemen pendidikan atau kegiatan pendidikan yang berupa kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, dan budaya sekolah akan sulit diimplementasikan.

Selama ini, dalam situasi dan kondisi normal, manajemen kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan kebijakan standar nasional pendidikan, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan, sehingga jenis manajemen kurikulum dan bentuk kegiatannya menyesuaikan dengan standar tersebut. Situasi normal juga, sekolah memaknai mutu manajemen peserta didik dengan indikator nonakademik, maka perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi prinsip manajemen peserta didik. Mendorong tercapainya indikator melalui kegiatan-kegiatan keorganisasian

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Substansi Manajemen Pendidikan

Substansi manajemen pendidikan adalah pengelompokkan berdasarkan bidang garapan atau kajian yang ada dalam praktik pendidikan dan sistem persekolahan. Subtansi manajemen pendidikan terdiri dari: kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, dan budaya sekolah. Berikut akan disajikan satu per satu substansi manajemen pendidikan tersebut secara ringkas, ditinjau dari aspek pengertian, ruang lingkup, tujuan, dan prinsip.

1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Menurut Nasution (2009:3), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Pengertian tersebut memperlihatkan kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat diterapkan untuk pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah (Soetopo dan Soemanto, 1991:14). Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (*belajar tuntas*). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Menurut Sukmadinata (2001:4) kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan,

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis studi kasus (*case studies*) yang digunakan kasus tunggul yaitu manajemen bencana Lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo. Penelitian ini mengkaji secara mendalam guna memperoleh data yang komprehensif, mendalam, dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh mendalam mengenai manajemen tanggap bencana pendidikan lebih sesuai melalui pendekatan kualititaif. Studi kasus diartikan sebagai sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari sebuah atau berapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks. Sistem terbatas ini dibatasi oleh waktu dan tempat.

Substansi kasus itu sendiri bisa berupa program, peristiwa, proses (kegiatan), ataupun kelompok individu (Moedzakir, 2010:169). Muhadjir (2000:60) menyebutkan bahwa tujuan utama studi kasus yaitu memahami secara menyeluruh suatu kasus (yang mungkin pribadi, satuan sosial, atau masalah), masa lampau dan perkembangannya. Skopa studi kasus pada dasarnya mencakup seluruh siklus perkembangan obyek, tetapi dapat pula membatasi pada obyek-obyek spesifik. Studi kasus lebih bersifat penjelajahan; kesimpulannya lebih bersifat dekskriptif. Dalam studi kasus, situasi wajar alami penting. Penelitian jenis studi kasus ini termasuk dalam kategori studi kasus intrinsik (Moedzakir, 2010:169). Peneliti ingin mengetahui lebih baik tentang suatu kasus, manajemen pendidikan tanggap bencana. Tujuannya membangun teori manajemen pendidikan tanggap bencana, juga menggambarkan kasus bencana lumpur Lapindo.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal *(individual case study)*. Ulfatin (2013:62) menyatkan bahwa studi kasus tunggal umumnya

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pendidikan Tanggap Bencana

Mulai hari itu, semua tersadar, bahwa bencana besar baru dimulai, setelah beberapa hari sebelumnya lumpur mulai keluar, gempa bumi di Jawa Tengah dan Yogyakarta 27 Mei 2006 merupakan tanda bersamaan dimulainya bencana lumpur Lapindo. Tanggal 5 Juni 2006, semburan lumpur panas meluas hingga menutupi hamparan sawah seluas lebih 12 hektar yang masuk dalam wilayah Desa Renokenongo dan Jatirejo. Besarnya semburan lumpur yang keluar dari perut bumi juga menyebabkan ketinggian lumpur sedikit lebih tinggi dari badan jalan Tol Surabaya-Gempol Kilometer 38. Dari peristiwa ini, sebagian penduduk Dusun Siring Tangunan dan Dusun Renomencil berjumlah 188 KK atau 725 Jiwa terpaksa mengungsi ke Balai Desa Renokenongo dan Pasar Baru Porong.

Sekolah-sekolah disekitar pusat semburan mulai kalang kabut diserang terjangan lumpur. Puluhan murid SDN Renokenongo II, Kecamatan Porong, Sidoarjo, tak punya tempat belajar yang layak. Di dalam kelas, mereka harus lesehan. Lokasi SDN Renokenongo II hanya sekitar 1,2 kilometer dari pusat semburan lumpur. Sekolah yang punya enam kelas itu sempat tenggelam akibat genangan lumpur. Itu terjadi pada Agustus 2006. Ketika lumpur menggenangi enam kelas di SD tersebut, bangku-bangku pun diungsikan ke tempat lain. Salah satunya ke SDN Kesambi, Porong, yang berjarak sekitar 3,5 kilometer dari SDN Renokenongo II. Selain itu, ada sebagian bangku lagi yang diungsikan ke SDN Plumbon, Porong, yang berjarak 2 kilometer dari SDN Renokenongo II. Kisah serupa terjadi di SMP Negeri II Porong, hampir semua aset milik hilang terendam lumpur, mulai meja-kursi, laboratorium, lapangan olah raga dan hingga buku-buku pelajaran tak banyak yang bisa diselamatkan.

Tahun 2007 kemudian, setelah SMP Negeri II Porong tenggelam, rata dengan lumpur, dengan berbagai hambatan sekolah ini terus berusaha melakukan upaya pembenahan dan bertahan dari kekacauan akibat semburan lumpur. Sejak

BAB V
PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pendidikan Tanggap Bencana

Muara dari perencanaan pendidikan yaitu optimalisasi pelaksanaan pendidikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tiba-tiba di tengah jalan, pelaksanaan pendidikan yang sedang berjalan di interupsi bencana, dengan waktu yang tidak tahu kapan selesainya, maka perencanaan pendidikan dibelokkan menjadi usaha menyelamatkan diri dan aset-asetnya. Usaha tersebut, dalam perencanaan pendidikan, tetap menjangkau intitusi terkait. Sekolah sebagai sebuah sistem, kait mengkait dengan sistem pendidikan, baik dalam kategori supra maupun subsistem. Suprasistem karena sekolah memiliki dinas pendidikan pada tingkat kabupaten atau provinsi, dan kementerian pendidikan sebagai pengambil kebijakan tertinggi bidang pendidikan. Subsistem karena sekolah memiliki guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang saling kait mengkait. Begitupun saat terjadi bencana, sekolah yang tenggelam oleh lumpur mengundang pihak lain untuk terlibat, sesuai porsinya.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pendidikan tanggap bencana tampak pada sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dari hubungan-hubungan internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan untuk yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan, dalam situasi bencana dengan waktu mendesak, tergesa-gesa, suasana was was, kacau tidak teratur, dan sistem yang kurang bekerja normal. Terjadi ketimpangan perencanaan pendidikan pada proses, hasil yang ingin dicapai, dan keputusan untuk mengambil tindakan. Pada akhirnya, ketimpangan dalam perencanaan pendidikan akan berdampak pada ketimpangan pendidikan. Keadaan di mana kondisi lulusan tidak merata suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya.

Ketimpangan pendidikan terjadi, oleh Sholikah, dkk (2014:176) disebabkan oleh faktor yang berkontribusi dan memiliki hubungan kuat. Bahwa terdapat

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perencanaan pendidikan tanggap bencana tampak pada sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dari hubungan-hubungan internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan untuk yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan, dalam situasi bencana dengan waktu mendesak, tergesa-gesa, suasana was was, kacau tidak teratur, dan sistem yang kurang bekerja normal. Suasana kalut, kacau, ketidakpastian, dan cemas melanda sekolah-sekolah, terutama kepala sekolah dan guru-guru, untuk mengelola dalam situasi masyarakat tidak normal. Manajemen sekolah terganggu, dari awalnya melakukan perencanaan pendidikan menjadi melakukan perencanaan untuk mengantisipasi kerusakan akibat banjir lumpur. Sekolah dalam membuat rencana pembelajaran mengalami kesulitan, terutama karena mutasi guru mulai terjadi. Situasi yang tidak menentu dan kecemasan terhadap masa depan pekerjaan di sekolah mereka, menjadikan sebagian guru mengajukan mutasi ke daerah lain. Hampir semua aset sekolah, mulai meja-kursi, laboratorium, lapangan olah raga dan hingga buku-buku pelajaran tak banyak yang bisa diselamatkan. Selain itu terdapat upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo yang melakukan *merger* beberapa sekolah di lokasi lumpur. Paling menyedihkan sebenarnya yang menimpa pada anak-anak korban lumpur lapindo menjadi korban ganda. Selain kehilangan rumah, dan tempat bermain, mereka kehilangan hak-hak memperoleh pendidikan yang layak. Perencanaan pendidikan yang dilakukan pada saat bencana lumpur, terutama sekolah paling dekat dekat dengan sumber luapan lumpur, lebih merupakan kegiatan, proses, hasil, dan waktu untuk bertahan dan mempertahankan proses pembelajaran terus berlangsung selama mungkin di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan tanggap bencana terkait dengan penentuan sumber daya, penugasan tanggung jawab, kegiatan, pendelegasian wewenang, dan

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, C. 2011. *Dampak Sosial Bencana Lumpur Lapindo dan Penanganannya di Desa Renokenongo* (*Studi Tentang Penanganan Ganti Rugi Warga Desa Renokenongo*). Laporan Peneiltian Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Bafadal, I. 2008. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bakry, A. 2010. Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, Volume 2, Nomor 1, April 2010.

Chairunnisa, C. 2013. Kepemimpinan, Sistem dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik, dan Keefektifan Organisasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(1): 56-60.

Chairunnisa, C. 2013. Kepemimpinan, Sistem dan Struktur Organisasi, Lingkungan Fisik, dan Keefektifan Organisasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19 (1): 56-60.

Dewi, R. 2012. Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Konflik, dan Efikasi Diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18 (2): 150-156.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemdikbud. 2012. *Materi Bimtek Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.

Engkoswara, K. A. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Fattah, N. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hallinger,P.2011. Leadership for Learning: Lesson from 40 years of Empirical Reseacrh.. *Journal of Educational Administration*. Volume 49 Number 2 2011: P. 125.

Hamalik, O. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Handoko, T. H. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Hernawan, A. H., dan Cynthia, R. 2011. *Pengertian, Dimensi, Fungsi, dan Peranan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Hollingworth, L. 2012. Why Leadership matters: Empowering Teacher to Implement Formative Assesment. *Journal of Educational Administration*. 50 (3): 365-379.

Imron, A. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, A., dan Burhanuddin. Manajemen Peserta Didik. Dalam Imron, A., dkk. (Eds.). 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Imron, A., dan Burhanuddin. Manajemen Peserta Didik. Dalam Imron, A., dkk. (Eds.). 2003. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Imron, A., dan Wiyono, B. B. 2004. *Manajemen Kesiswaan*. Makalah disampaikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Manajemen sekolah bagi Kepala Sekolah Dasar Se-Indonesia di Malang, Juli – Agustus 2004.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sertifikat

Nomor: 15.12.3/UN32.14/LT/2015

Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang dengan ini menyampaikan penghargaan kepada:

Nama : Teguh Triwiyanto , S.Pd, M.Pd
NIP : 197712242008011005
Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Malang
Sebagai : Anggota

dalam kegiatan penelitian (DIPA Fakultas) yang berjudul: **Manajemen Pendidikan Tanggap Bencana Alam (*Studi Kasus Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo*)** yang dilaksanakan pada tahun 2015 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UM

Malang, 15 Desember 2015
Ketua,

Prof. Dr. H. Ach. Fatchan, M.Pd., M.P
NIP 19570715 198601 1002